

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA (Studi Kasus Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)

Diana Nursa'adah¹, Toteng Suhara, S.Ag., M.Sos²

Prodi Ilmu Politik, Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional

Email: ¹diananurasdah@gmail.com

ABSTRAK

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat miskin di desa yang terdapat kemiskinan ekstrem maupun kehilangan mata pencaharian. Desa Cipatat, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, menjadi salah satu desa yang melaksanakan program ini pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran BLT Dana Desa, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengetahui kontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan di Desa Ciapat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, ketua RT/RW serta ketua Kader, dan masyarakat penerima manfaat, serta observasi lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validasi dilakukan dengan triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran BLT Dana Desa di Desa Cipatat cukup efektif, karena sebagian besar penerima bantuan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah, yaitu keluarga miskin yang belum menerima bantuan sosial lain, memiliki keterbatasan ekonomi, kehilangan mata pencaharian dan penderita sakit menahun. Meski demikian, efektivitasnya belum maksimal karena adanya hambatan seperti data penerima yang belum akurat, proses penggantian calon penerima manfaat memakan waktu, serta munculnya kecemburuan sosial di masyarakat. Kontribusi BLT Dana Desa terhadap pengurangan angka kemiskinan bersifat sementara, karena program ini bersifat bergilir untuk para KPM. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan akurasi data dan pengawasan, menyediakan alokasi anggaran yang memadai agar kuota penerima manfaat dapat diperbanyak, aparat desa memperkuat verifikasi dan transparansi penyaluran, serta masyarakat penerima memanfaatkan bantuan secara bijak dan mengembangkan usaha produktif untuk kemandirian ekonomi.

Kata Kunci : *Efektivitas, Bantuan Langsung Tunai, Dana Desa, Kemiskinan*

ABSTRACT

The Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) program is a government policy designed to alleviate the economic burden on poor communities in villages affected by extreme poverty or loss of livelihoods. Cipatat Village, Cipatat District, West Bandung Regency, was one of the villages implementing this program in 2023. This study aims to analyze the effectiveness of Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) distribution, identify obstacles encountered, and determine its contribution to poverty reduction in Cipatat Village. This research used a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews with village officials, RT/RW heads, cadre heads, and beneficiary communities, as well as field observations and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Validation was carried out using source and technique triangulation. The results indicate that the distribution of Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) in Cipatat Village is quite effective, as the majority of recipients meet the criteria established by the government: poor families who have not received other social assistance, have economic limitations, have lost their livelihoods, and suffer

from chronic illnesses. However, its effectiveness has not been maximized due to obstacles such as inaccurate recipient data, a time-consuming process for replacing potential beneficiaries, and the emergence of social jealousy within the community. The contribution of the Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) to poverty reduction is temporary, as the program is distributed to recipients on a rotating basis. Therefore, it is recommended that the government improve data accuracy and oversight, allocate sufficient funds to increase the number of beneficiaries, ensure village officials strengthen verification and transparency of distribution, and ensure that recipients utilize the assistance wisely and develop productive businesses for economic independence.

Keywords: *Effectiveness, Direct Cash Assistance, Village Fund, Poverty*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang serta memiliki banyak penduduk. Negara demokrasi ini memiliki visi mensejahterakan masyarakat, namun tidak sedikit permasalahan yang ada di negara ini, salah satunya adalah permasalahan ekonomi yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di negara Indonesia. Kemiskinan masih menjadi permasalahan masyarakat Indonesia yang belum terealisasi dan masih menjadi beban pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, kemiskinan ditandai dengan munculnya masyarakat miskin lemah yang tidak memiliki kemampuan dalam berusaha serta mempunyai akses yang terbatas pada kegiatan sosial ekonomi.

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Hal ini mencakup kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah serius yang harus dihadapi oleh pemerintah karena masalah ini sudah ada sejak lama. Banyak hal yang menyebabkan kemiskinan terjadi, antara lain kurangnya modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, dan lain-lain.

Pembangunan Desa sebagaimana disebutkan pada Pasal 78 ayat (1) UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, mempunyai tujuan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa, pembangunan sarana dan prasarana, penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan pokok, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan, dan pengembangan potensi ekonomi lokal, sebagai upaya mewujudkan tujuan pembangunan Desa. Sedangkan Kebijakan Dana Desa sebagaimana disebutkan pada Pasal 1 ayat (2) Peraturan Pemerintah (PP) No.60 Tahun 2014 tentang Dana Desa, merupakan dana yang diberikan kepada pemerintah Desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui prosedur transfer Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap Kabupaten dan Kota. Pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan Desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat Desa, serta pembangunan Desa merupakan salah satu bentuk penggunaan Dana Desa. Penganggaran Dana Desa dalam APBN yang bersumber dari pembelanjaan pemerintah dilaksanakan setiap tahun untuk mewujudkan efektivitas program-program Desa secara menyeluruh dan berkeadilan. Salah satu dari sekian banyak program pemerintah adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.

BLT Dana Desa merupakan bantuan dari pemerintah yang diadakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di desa, dengan memberikan bantuan keuangan yang bersumber dari dana desa kepada keluarga miskin, selain itu harus dipastikan bahwa calon penerima program BLT Dana Desa tidak termasuk ke dalam penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, dan Kartu Prakerja. Pendataan calon penerima BLT Dana Desa akan mempertimbangkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Kementerian Sosial (Kemensos). Salah satu kabupaten di Indonesia yang menyalurkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan adalah Kabupaten Bandung Barat. Salah satu masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa adalah Desa Cipatat, yang terletak di Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Beberapa wilayah di Desa Cipatat dengan

rata-rata penduduknya yang bekerja sebagai buruh tani dan pedagang, memungkinkan hal ini yang memicu terjadinya kemiskinan karena penghasilannya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya pendidikan anak, makanan, atau kebutuhan kesehatan. Pada tahun 2023 penduduk Desa Cipatat terbagi menjadi 4 dusun dan 21 Rukun Warga (RW), dengan total jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 4.482 KK dan berhasil mendata secara efektif jumlah penerima manfaat program BLT Dana Desa yang memenuhi persyaratan.

Pada periode Januari 2023 sampai dengan Desember 2023. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, disalurkan secara bertahap dengan metode tunai, dengan jumlah penerima yang bervariasi atau berfluktuasi. Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di desa Cipatat adalah 32 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dikali 12 bulan, dengan penerima yang berbeda disetiap bulannya. Perbedaan jumlah penerima BLT Dana Desa dapat disebabkan oleh perubahan kondisi masyarakat, seperti kehilangan pekerjaan dan peralihan pekerjaan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan ini kepada masyarakat dengan harapan dapat bermanfaat, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, meringankan beban masyarakat miskin, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan BLT Dana Desa masih menuai beragam penilaian. Di beberapa desa, program ini dinilai telah mampu meringankan beban ekonomi masyarakat dan meningkatkan ketahanan sosial. Namun, disisi lain sejumlah permasalahan juga muncul, antara lain ketidaktepatan sasaran penerima, lemahnya validasi data, keterlambatan penyaluran, serta kurangnya monitoring terhadap penggunaan bantuan. Tidak jarang pula muncul konflik sosial akibat anggapan ketidakadilan dalam distribusi bantuan atau biasa disebut kecemburuan sosial.

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks BLT Dana Desa, efektivitas program tidak hanya diukur dari jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga dari sejauh mana bantuan tersebut dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi penerima, memperkuat daya tahan masyarakat miskin, serta menciptakan keadilan sosial ditingkat desa. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan studi yang mendalam mengenai pengelolaan efektivitas program Bantuan Langsung Tunai dalam menurunkan angka kemiskinan di Desa Cipatat. Adapun agar dapat dijadikan rekomendasi pemerintah Desa Cipatat untuk menata ulang dengan baik agar proses perealisasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa agar lebih efektif dan tepat sasaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana (Studi kasus Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari judul dan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah efektivitas penyaluran tepat sasaran pada Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat?
2. Apa saja hambatan dalam penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat?
3. Sejauh mana Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan Pada Masyarakat di Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa mencapai tepat sasaran yang telah ditentukan pada masyarakat di Desa Cipatat, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.

2. Untuk mengetahui hambatan dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat setelah mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Cipatat, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.

METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan realitas sosial yang dialami masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena dalam konteks yang alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, yaitu menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan yang diamati. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas BLT Dana Desa, baik dari aspek ketepatan sasaran, mekanisme penyaluran, hambatan, maupun dampaknya terhadap kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat. Pendekatan penelitian merupakan seperangkat wawasan filosofis yang berkaitan dengan hakikat fakta yang akan digarap dan gambaran cara yang akan digunakan untuk menangkap dan memahaminya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sukmadinata (2009:60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Fraenkle dan Wallen (2007:G6) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau informan merupakan salah satu unsur penting yang ada dalam penelitian. Informan adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber) terkait BLT Dana Desa. Informan dalam penelitian ini antara lain perangkat desa, ketua RT/RW, ketua kader, serta masyarakat KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

Objek penelitiannya adalah program BLT Dana Desa di Desa Cipatat, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, khususnya pelaksanaan program selama periode Januari–Desember 2023.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video dan rangkaian photo. Dalam penelitian ini peneliti turun kelapangan langsung untuk mengamati masyarakat seperti apa yang layak untuk menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa serta mendapatkan informasi mendalam tentang Program BLT bagi masyarakat miskin dan hambatannya di Desa Cipatat, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang artinya lebih fleksibel. Menurut Sugiyono wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in- depth interview. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa video, foto dan sebagainya.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk memahami data, memilah-milahnya menjadi suatu data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola yang akan dianalisis, dan kemudian menemukan apa yang penting dicari. Berikut ini beberapa teknik analisis data yaitu :

➤ Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis merangkum, memilih data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

➤ Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperoleh dan dipahami tersebut.

➤ Penarikan Kesimpulan/varifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari awal penelitian hingga hasil penelitian diperoleh. Pada tahapan ini dilakukan verifikasi peninjauan terhadap kebenaran dan penyimpulan yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya dengan judul, tujuan dan perumusan masalah.

D. Teknik Validasi Data

Teknik Validasi Data yang digunakan untuk memastikan hasil penelitian, berikut beberapa teknik validasi data :

a. Triangulasi Sumber :

Membandingkan data dari berbagai narasumber (misalnya, kepala desa, warga miskin penerima BLT, tokoh masyarakat).

b. Triangulasi Teknik :

Teknik yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Triangulasi Waktu :

Mengacu pada teknik validitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Cipatat merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Cipatat,

Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1.105,16 hektar dan berbatasan langsung dengan beberapa desa disekitarnya, yakni Desa Kertamukti di utara, Desa Ciptaharja dan Desa Cipangeran di sebelah selatan, Desa Citatah dan Desa Sumur Bandung disebelah timur, serta desa Rajamanala Kulon dan Desa Ciptaharja disebelah barat. Wilayah ini terdiri atas sawah (196 hektare), perkebunan (194,83 hektare), dan hutan (380 hektare), serta luas pemukiman 199,51 hektare. Secara administratif, Desa Cipatat terbagi menjadi 4 dusun dan 21 Rukun Warga (RW), dengan total jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 4.482 KK. Jumlah penduduk desa saat ini ada sebanyak 13.471 jiwa, terdiri atas 6.814 laki-laki dan 6.657 perempuan, dengan kepadatan mencapai 1.218,92 jiwa/km². Mayoritas penduduk beragama Islam dan berasal dari suku Sunda. Perekonomian masyarakat didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, dan tenaga kerja informal, seperti buruh tani dan pengrajin rumah tangga. Topografi wilayah Desa Cipatat didominasi oleh area perbukitan da sebagian ada di lereng gunung, dengan ketinggian 387 meter di atas permukaan laut. Iklim di wilayah ini tergolong sedang dengan curah hujan mencapai 2.000 mm dan suhu rata-rata harian sebesar 26° C.

1. Kondisi Ekonomi Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat

Kondisi ekonomi masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat pada umumnya berada pada kategori prasejahtera. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, mayoritas penerima bantuan merupakan keluarga dengan pendapatan tidak tetap atau bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali. Apabila desa mengikuti ketentuan kriteria dari pemerintah, melakukan pendataan yang transparan dan adil, maka desa dapat melakukan pendataan sendiri sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagian besar kondisi para penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini adalah orang yang belum pernah menerima bantuan sosial apapun dari pemerintah. Tak sedikit para penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BL) Dana Desa ini bekerja di sektor informal seperti buruh tani, buruh harian lepas, penggarap lahan, tukang ojek dan pedagang kecil. Tidak sedikit pula yang mengandalkan bantuan dari keluarga atau tetangga terdekat untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mayoritas penerima bantuan merupakan keluarga dengan pendapatan tidak tetap, bahkan sebagian tidak memiliki penghasilan sama sekali. Pendataan penerima dilakukan dengan mengacu pada kriteria pemerintah, di manadesa diberikan kewenangan untuk melakukan pendataan secara transparan dan adil sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagian besar penerima BLT Dana Desa belum pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah sebelumnya. Hasil wawancara dengan perangkat Desa Cipatat menegaskan bahwa penerima BLT Dana Desa sebagian besar berada pada kategori desil 1 hingga desil 3, yakni kelompok dengan kondisi kemiskinan ekstrem. Selain itu, kriteria penerima mencakup masyarakat yang kehilangan mata pencaharian, mengalami sakit menahun, serta belum pernah menerima bantuan sosial pemerintah seperti PKH, BPNT, maupun program lainnya. Dengan demikian, BLT Dana Desa diprioritaskan bagi masyarakat miskin yang benar-benar belum terjangkau bantuan lain, sehingga program dapat tepat sasaran dan menjangkau kelompok yang paling membutuhkan.

Berdasarkan hasil Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) dengan agenda tunggal validasi, finalisasi, dan penetapan calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang telah disepakati jumlah dan daftar nama keluarga penerima manfaat. Dalam peraturan Menteri Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 dan peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.072019 tentang Pengelolaan Dana Desa dijelaskan bahwa besaran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa adalah sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) per keluarga perbulan. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan setiap bulan terhitung mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Desember 2023 atau penyaluran bulan ke-1 sampai dengan bulan ke-12. Setelah penyaluran dilakukan, pihak desa melakukan pemantauan lanjutan dalam rentang waktu. Pemantauan ini dilakukan untuk mengecek apakah bantuan digunakan sesuai dengan arahan dan

dimanfaatkan sesuai kebutuhan pangan dan rumah tangga. Evaluasi dilakukan secara informal melalui komunikasi dengan RT/RW dan masyarakat penerima. Jika ditemukan permasalahan atau pelanggaran, misalnya pengguna dana untuk keperluan yang tidak prioritas, pihak desa akan memberikan teguran atau penyampaian arahan agar bantuan digunakan secara bijak.

Melalui mekanisme tersebut, tujuan program BLT Dana Desa di Desa Cipatat diharapkan dapat tercapai, yakni mengurangi beban hidup masyarakat miskin pedesaan sekaligus mendorong pemulihan ekonomi, terutama pada situasi krisis seperti pandemi atau resesi ekonomi. Berdasarkan data tersebut, bahwa penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini adalah masyarakat dengan kondisi miskin ekstrem atau berada pada tingkatan desil satu sampai desil tiga. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan menjangkau untuk diberikan kepada kelompok yang paling membutuhkan. Karena program ini bertujuan untuk mengurangi beban hidup masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan mendorong pemulihan ekonomi, terutama pada masa-masa sulit seperti krisis ekonomi atau pandemi.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa penyaluran Program BLT Dana Desa ini sesuai dengan arahan dari pemerintah. Dapat diketahui bahwa adapun pemantauansetelah pembagian dari program BLT ini dilakukan untuk kepentingan bersama, baik masyarakat penerima bantuan itu sendiri ataupun perangkat desanya. Pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui penerima bantuan program ini memanfaatkan sebaik mungkin dan tidak ada penyalahgunaan manfaat.

2. Mekanisme Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat

Mekanisme Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang bersumber dari Dana Desa merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam upaya memberikan keringanan atau perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dan rentan, terutama dalam kondisi darurat seperti pandemi, krisis ekonomi, maupun bencana lainnya. Di tingkat desa, penyaluran BLT Dana Desa dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak agar bantuan tepat sasaran, transparan, serta akuntabel.

Proses penyaluran BLT Dana Desa di Desa Cipatat dimulai dengan pendataan dan verifikasi calon keluarga penerima manfaat. Pendataan awal dilakukan oleh RT dan RW setempat dengan menggunakan formulir atau format khusus yang disediakan pemerintah desa. Data yang terkumpul kemudian diverifikasi oleh tim desa melalui pengecekan lapangan terhadap kondisi ekonomi dan kebutuhan pangan keluarga calon penerima. Tahapan ini menjadi krusial agar bantuan tidak salah sasaran. Perangkat desa menjelaskan bahwa format pendataan diserahkan kepada ketua RW untuk diisi, kemudian hasil pendataan diverifikasi kembali untuk memastikan kelayakan penerima manfaat. Ketua RW menekankan bahwa calon penerima BLT harus benar-benar tepat sasaran, yaitu keluarga yang termasuk dalam kategori miskin ekstrem, dengan keterlibatan RT, RW, dan kader desa dalam proses pendataan.

Setelah proses pendataan dan verifikasi selesai, data calon penerima dibawa ke forum Musyawarah Desa Khusus (Musdesus). Forum ini melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintah desa, lembaga desa, Babinsa, serta tokoh masyarakat seperti ketua RW. Hasil dari musyawarah tersebut adalah validasi dan penetapan jumlah keluarga penerima manfaat (KPM), yang kemudian disahkan melalui Peraturan Kepala Desa (Perkades). Dokumentasi kegiatan Musdesus menunjukkan bagaimana proses validasi dan penetapan dilakukan secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak terkait.

Berdasarkan regulasi yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, ditetapkan bahwa besaran BLT Dana Desa adalah Rp300.000 per keluarga per bulan. Di Desa Cipatat, penyaluran dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan) dengan sistem pergiliran penerima. Dalam

setiap triwulan terdapat 32 KPM yang menerima BLT, sehingga dalam setahun terdapat 128 KPM. Setiap penerima memperoleh Rp900.000 per triwulan, yang setara dengan Rp300.000 per bulan. Mekanisme ini menunjukkan bahwa desa telah melaksanakan penyaluran sesuai ketentuan pemerintah.

Penyaluran BLT di Desa Cipatat dilakukan selama satu tahun penuh, mulai Januari hingga Desember 2023, dalam empat tahap penyaluran: triwulan I (Januari–Maret), triwulan II (April–Juni), triwulan III (Juli–September), dan triwulan IV (Oktober–Desember). Penyaluran dilakukan secara langsung di Aula Desa Cipatat dengan didampingi pengurus RW. Penerima manfaat rata-rata menyatakan bahwa mereka menerima bantuan sebesar Rp900.000 untuk setiap periode triwulan, yang dirasakan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Setelah penyaluran selesai, pemerintah desa melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan bantuan. Pemantauan dilakukan satu hingga dua minggu setelah penyaluran melalui pengecekan langsung ke lapangan oleh RT, RW, maupun perangkat desa. Pemantauan ini bertujuan memastikan bahwa bantuan digunakan sesuai arahan, yaitu untuk keperluan pangan dan kebutuhan rumah tangga, bukan untuk hal-hal yang tidak prioritas seperti membayar hutang atau membeli rokok. Penerima bantuan juga mengakui adanya pemantauan dari pengurus RT dan RW yang menanyakan bagaimana dana BLT digunakan. Mayoritas penerima menyatakan bahwa bantuan dimanfaatkan untuk kebutuhan pokok keluarga dan sebagian kecil digunakan sebagai tambahan modal usaha.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mekanisme penyaluran BLT Dana Desa di Desa Cipatat telah berjalan sesuai aturan, mulai dari pendataan, verifikasi, penetapan melalui musyawarah, hingga penyaluran dan pemantauan. Kehadiran pemantauan pasca penyaluran juga memperkuat akuntabilitas program dan memastikan bahwa bantuan benar-benar digunakan untuk tujuan yang diharapkan.

3. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Dalam Penyaluran di Desa Cipatat

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara optimal. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini, efektivitas BLT Dana Desa diukur dengan lima indikator menurut Sutrisno (2007), yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program berkaitan dengan sejauh mana masyarakat, khususnya penerima manfaat, mampu memahami kegiatan yang dilaksanakan. Di Desa Cipatat, tingkat pemahaman masyarakat terhadap program BLT cukup baik. Masyarakat mengetahui bahwa proses pendataan dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat RT/RW yang kemudian difinalisasi dalam Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) dan ditetapkan melalui Peraturan Kepala Desa (Perkades). Mereka juga memahami bahwa persyaratan administratif seperti Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) menjadi syarat utama bagi calon penerima. Selain itu, kriteria penerima bantuan telah dipahami dengan baik, yaitu kelompok masyarakat dengan kategori miskin ekstrem, miskin, dan rentan miskin.

Penerima manfaat menunjukkan kesadaran bahwa proses pendataan dilakukan secara resmi dan terbuka, sehingga mereka merasa dilibatkan langsung dalam mekanisme program. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pendataan dan verifikasi. Pemahaman yang baik juga mendorong transparansi program, mengurangi potensi kesalahpahaman,

serta meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dampaknya, bantuan yang disalurkan lebih tepat sasaran karena sesuai dengan kondisi nyata para penerima manfaat.

2. Tepat Sasaran

Indikator ketepatan sasaran menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan program. Di Desa Cipatat, penerima BLT telah ditetapkan berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur. Sasaran utamanya adalah masyarakat miskin ekstrem yang termasuk dalam kategori desil satu hingga desil tiga, yaitu kelompok dengan tingkat kerentanan ekonomi paling tinggi. Selain itu, masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat kondisi tertentu maupun yang menderita sakit menahun juga diprioritaskan untuk menerima bantuan.

Mekanisme pengusulan nama calon penerima dilakukan melalui ketua RW, yang dianggap paling mengetahui kondisi ekonomiarganya. Dengan demikian, program ini dapat menjangkau kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa ketepatan sasaran di Desa Cipatat cukup terjaga, karena calon penerima yang telah ditetapkan termasuk ke dalam kelompok miskin atau rentan miskin, serta belum pernah menerima bantuan sosial lainnya dari pemerintah seperti PKH atau BPNT. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme verifikasi dan validasi data berjalan dengan baik, sehingga program BLT benar-benar menyentuh masyarakat yang membutuhkan.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan program. Desa Cipatat menyalurkan BLT Dana Desa sesuai ketentuan pemerintah, yaitu berlangsung selama satu tahun penuh dari Januari hingga Desember 2023 dengan pola penyaluran triwulanan. Artinya, terdapat empat kali penyaluran dalam setahun, dan setiap kali penyaluran, penerima manfaat menerima akumulasi bantuan selama tiga bulan dengan total Rp900.000.

Masyarakat menyatakan bahwa jadwal pembagian bantuan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh ketua RW dan tidak pernah mengalami keterlambatan. Proses penyaluran juga berlangsung lancar tanpa hambatan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa mampu menjalankan program sesuai jadwal yang ditentukan dan menjaga kelancaran proses distribusi. Ketepatan waktu ini memberikan kepastian kepada masyarakat penerima manfaat, sehingga mereka dapat mengandalkan bantuan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari pada periode yang telah ditentukan. Dengan demikian, indikator tepat waktu telah terpenuhi dengan baik dalam pelaksanaan BLT Dana Desa di Cipatat.

4. Tercapainya Tujuan

Indikator selanjutnya adalah tercapainya tujuan program, yaitu sejauh mana pelaksanaan BLT mampu memberikan manfaat sesuai dengan perencanaan. Tujuan utama program ini adalah untuk meringankan beban ekonomi masyarakat miskin dan rentan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan tersebut tercapai di Desa Cipatat.

Sebagian besar penerima manfaat memanfaatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli bahan makanan pokok, gas, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Bantuan yang diterima secara rutin setiap triwulan membantu penerima dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga, terutama pada saat kondisi pendapatan tidak menentu. Dengan demikian, program BLT Dana Desa di Cipatat dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan perlindungan sosial jangka pendek, mengurangi kerentanan ekonomi, serta meningkatkan rasa aman masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar.

5. Perubahan Nyata

Indikator terakhir adalah perubahan nyata yang ditimbulkan dari pelaksanaan program. Di Desa Cipatat, keberadaan BLT Dana Desa memberikan dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh penerima manfaat maupun masyarakat secara umum. Bantuan ini tidak hanya berfungsi sebagai penopang kebutuhan konsumsi, tetapi dalam beberapa kasus juga dimanfaatkan untuk modal usaha kecil, seperti usaha warung atau perdagangan sederhana.

Masyarakat penerima merasa terbantu dengan adanya bantuan ini karena beban pengeluaran rumah tangga berkurang. Bagi sebagian keluarga, BLT menjadi peluang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, walaupun masih dalam skala kecil. Selain itu, program ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan bantuan sesuai kebutuhan prioritas. Hal ini sejalan dengan hasil pemantauan pemerintah desa yang memastikan bantuan dipergunakan secara tepat, misalnya untuk kebutuhan pangan dan rumah tangga, bukan untuk keperluan non-prioritas.

Perubahan nyata tersebut menunjukkan bahwa program BLT Dana Desa di Cipatat tidak hanya berjalan sesuai dengan rencana, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan adanya bantuan ini, penerima manfaat dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, mengurangi beban kebutuhan sehari-hari, serta membuka peluang perbaikan ekonomi di masa depan.

4. Hambatan Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat

Setiap program pembangunan maupun kebijakan sosial pada umumnya tidak terlepas dari berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan ini dapat muncul dalam bentuk teknis, administratif, maupun sosial. Begitu pula dengan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat yang dalam praktiknya tidak sepenuhnya berjalan tanpa kendala.

Salah satu hambatan yang muncul adalah adanya data penerima manfaat yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada tahap awal penyaluran, ditemukan bahwa beberapa nama yang diusulkan oleh ketua RT/RW ternyata pernah atau sedang menerima bantuan sosial dari program pemerintah lainnya. Hal ini bertentangan dengan ketentuan yang berlaku, di mana penerima BLT Dana Desa diprioritaskan bagi masyarakat miskin yang belum pernah mendapatkan bantuan sosial sejenis.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kendala administratif yang cukup signifikan. Ketika ditemukan ketidaksesuaian tersebut, pihak desa bersama ketua RW harus melakukan proses verifikasi ulang dan mengganti nama calon penerima dengan masyarakat lain yang memenuhi kriteria. Proses pergantian ini tentu membutuhkan waktu tambahan karena memerlukan pengusulan ulang, pemeriksaan kelayakan, hingga validasi kembali agar sesuai dengan aturan.

Meskipun memakan waktu, langkah ini penting dilakukan untuk memastikan program BLT Dana Desa tepat sasaran dan tidak terjadi tumpang tindih penerimaan bantuan. Proses verifikasi dan penyesuaian data menjadi strategi penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta keadilan distribusi bantuan. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan administratif, Pemerintah Desa Cipatat tetap berupaya agar BLT Dana Desa dapat diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan belum pernah tersentuh bantuan sosial dari pemerintah. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan Pada Masyarakat di Desa Cipatat

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin, sangat miskin, dan rentan miskin. Sejalan dengan penelitian Putry (2023), BLT Dana Desa efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca- COVID-19, khususnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti bahan

makanan, gas, dan kebutuhan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa BLT memiliki peran penting dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat, setidaknya secara sementara, sehingga mampu menekan angka kemiskinan ekstrem di tingkat desa.

Kontribusi lain dari BLT Dana Desa di Desa Cipatat adalah ketepatan sasaran. Astuti dan Zubaedah (2023) menyebutkan bahwa kebijakan BLT mampu menahan kenaikan angka kemiskinan nasional pada level 9,57% di tahun 2022, berkat mekanisme sasaran yang jelas dan terukur. Hal ini juga tercermin di Cipatat melalui proses verifikasi berlapis dari RT/RW hingga musyawarah desa khusus (musdesdus), yang memastikan penerima manfaat benar-benar berasal dari kelompok yang memenuhi kriteria. Dengan ketepatan sasaran ini, BLT dapat memberikan manfaat yang lebih efektif dalam mendukung pengentasan kemiskinan lokal. Namun, pembelajaran dari wilayah lain menunjukkan adanya tantangan sekaligus peluang bagi optimalisasi BLT. Studi di Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang, mengungkap bahwa BLT belum sepenuhnya efektif karena persoalan administrasi, distribusi informasi yang tidak merata, serta lemahnya pengawasan yang menimbulkan ketergantungan. Sebaliknya, penelitian di Desa Gading, Malang, memperlihatkan bahwa BLT dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha, sehingga membuka jalan untuk memutus rantai kemiskinan. Kondisi Cipatat lebih mendekati skenario kedua, karena sebagian penerima manfaat juga menggunakan bantuan sebagai modal usaha kecil, sehingga berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi.

Lebih jauh, efektivitas BLT juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pemulihan ekonomi jangka pendek. Penelitian Sofi (2021) di 33 desa menunjukkan outcome/output ratio program BLT mencapai 114,93%, yang berarti hasil lebih besar dari target. Temuan ini selaras dengan pengalaman masyarakat di Cipatat yang merasakan manfaat nyata BLT, baik untuk kebutuhan dasar maupun sebagai modal usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa BLT bukan hanya instrumen bantuan konsumtif, tetapi juga dapat menjadi sarana stabilisasi ekonomi masyarakat di masa krisis.

Secara keseluruhan, BLT Dana Desa memiliki kontribusi penting dalam mengurangi angka kemiskinan di Desa Cipatat. Program ini terbukti membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjaga ketepatan sasaran penerima, serta mendorong peluang perbaikan ekonomi melalui usaha kecil. Meski demikian, efektivitas jangka panjang program ini masih memerlukan dukungan berupa pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan transparansi data penerima. Dengan integrasi tersebut, BLT Dana Desa tidak hanya berfungsi sebagai solusi sementara, tetapi juga dapat menjadi pendorong pengentasan kemiskinan yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Cipatat tentang Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (Studi Kasus Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat secara umum sudah berjalan dengan tepat sasaran, karena sebagian besar penerima manfaat merupakan keluarga miskin yang memenuhi kriteria sesuai ketentuan, seperti belum pernah menerima bantuan sosial lain dari pemerintah, memiliki kondisi ekonomi lemah atau kehilangan mata pencaharian, serta termasuk dalam kategori rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, atau memiliki anggota keluarga dengan penyakit kronis. Namun, pada tahap awal pendataan masih ditemukan sedikit ketidaktepatan sasaran, yakni adanya penerima yang ternyata sudah mendapatkan bantuan sosial lainnya sehingga perlu dilakukan penggantian oleh ketua RW dengan masyarakat yang lebih sesuai kriteria. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyaluran BLT Dana Desa di Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat tergolong cukup efektif karena mampu menjangkau kelompok sasaran utama, meskipun tetap diperlukan perbaikan dalam proses validasi data agar lebih akurat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dan kendala dalam proses penyaluran program

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat antara lain adanya calon penerima manfaat yang diusulkan oleh ketua RW ternyata pernah atau sedang menerima bantuan sosial lain sehingga harus diganti dengan masyarakat yang memenuhi kriteria. Proses pergantian tersebut memerlukan waktu karena ketua RW perlu mengusulkan calon penerima lain yang sesuai dengan ketentuan, yang kemudian harus melalui tahapan verifikasi ulang oleh perangkat desa.

3. Berdasarkan hasil penelitian Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat berkontribusi cukup signifikan dalam meningkatkan beban ekonomi keluarga miskin, meskipun dampaknya terhadap penurunan angka kemiskinan sifatnya hanya sementara. Dengan demikian kontribusi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Cipatat lebih meredam dampak kemiskinan jangka pendek, bukan mengatasi secara langsung untuk menurunkan angka kemiskinan secara permanen.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Zubaedah, E. (2023). *Kebijakan Publik BLT Dana Desa dalam Meredam Dampak Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Perspektif, 5(2), Hal 45– 56.
- Aswanda, M. R. (2021). *“Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid-19 Dalam Persepektif Masalah Dharuriyah (Studi Di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : Banda Aceh
- Khomsan Ari, et. al. Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015)
- Prof. Budiardjo, M. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik (edisi revisi)*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hendriyanto & Zainudin, A. (2023). *Implementasi Pendistribusian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa*. Fokus, 21(1) Hal 1-10
- Ihsan, M. M., & Jamaludin (2024), *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)*, <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>, 7(1), 2723-0937
- Normila., Surya, A. D., & Husain, M. (2024). *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai*. Jurnal Kebijakan Publik, 1(4) 3063-3664
- Nur'aini, S. M., Karlina, N., & Runiawati, N. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Plumbon Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon*. Jurnal Administrasi Negara, 14(1), 335-350
- Paat, R., Pangemanan, S., & Singkoh, F. (2021), *Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tokin, Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 1(1) 2337-5736
- Putry, R. (2023). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Air Duren Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka*. Indonesian Journal of Applied Business (IJAB), 5(1), 87–96.
- Rabiansyah, R. (2024) *“Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Banuayu Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu”*. Skripsi, Unversitas Sriwijaya : Sumatera Selatan.

-
- Rahmah, S., Riski, M. (2024), *Analisis Distribusi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*. *Jurnal El-Riyasah* 12(2)
- Sahary. A. R. (2023), “*Efektivitas Program Bantuan Langsung Dana Desa (BLT- DD) Bagi Masyarakat Miskin Di Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru – Kota Banda Aceh*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : Banda Aceh.
- Sofi, A. (2021). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa untuk Pemulihan Ekonomi Pascapandemi*. *Indonesian Treasury Review*, 6(2), 99– 110.
- Wulandari, S., & Rahayu, T. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam Pemutusan Rantai Kemiskinan di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang*. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 4(3), 112–123.
- Yuliani, A., & Ramdhani, M. A. (2023). *Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa: Antara Kebutuhan Mendesak dan Pemberdayaan Ekonomi*. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan*, 5(1), 34–48.
- Zulfikar, M., & Ningsih, H. (2022). *Efektivitas Program BLT Dana Desa di Kecamatan Cisitubatu Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Riset dan Pengabdian Administrasi Publik (JRPA)*, 9(2), 201–212.